

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan proses tukar-menukar barang dan jasa dari penjual kepada pembeli, hal ini menimbulkan interaksi diantara suatu tempat menuju daerah lainnya yang menghasilkan sebuah pergerakan, baik pergerakan barang, hingga mobilitas penduduk menuju pusat perdagangan. Aktivitas perdagangan terus terjadi diakibatkan oleh usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Hingga saat ini pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi masyarakat bertumpu di pasar, selaras dengan pernyataan mengenai pasar menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang diungkapkan oleh Hidayat (1984, hlm. 14) bahwa pasar secara sosial ekonomi diartikan sebagai “pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, dimana penduduk dapat memenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari dan atau kebutuhan akan jasa (*service*) dalam bentuk pedagang eceran. Dengan besarnya peran pasar bagi aktivitas ekonomi, tentunya berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi, dan perkembangan wilayah setempat”.

Target utama dari sebuah pembangunan adalah masyarakat, pencapaian pembangunan wilayah dapat tercapai dari keberhasilan mengatur dan mengefesiesikan guna tata ruang yang ada. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) No. 17 tahun 2002 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur, yang bertujuan dalam rangka perwujudan pengembangan daerah yang berorientasi meminimalisasi kesenjangan masyarakat, dengan cara mendorong laju perkembangan perekonomian berbasis pertanian, dan pariwisata yang diperkuat oleh pengembangan industri, perdagangan, dan jasa sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia serta tetap memperhatikan daya tampung dan daya lingkungan, artinya dalam mensukseskan pembangunan wilayah, dan mengembangkan sebuah sektor harus disertai dengan mengembangkan di sektor ekonomi, karena sektor ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan wilayah. Kabupaten Cianjur menurut RTRW memiliki 32 kecamatan, dan

kawasan pengembangan, artinya setiap kecamatan dijadikan sebagai wilayah pengembangan, seperti pengembangan pertanian, zona perlindungan, aktivitas ekonomi, dan jasa, sehingga setiap kecamatan memiliki kawasan perkotaan yang merupakan pusat pemerintahan, dan pusat aktivitas masyarakat termasuk ekonomi.

Pentingnya aktivitas perdagangan dan jasa bagi masyarakat menjadikan sektor ini menjadi salah satu yang diandalkan oleh masyarakat Kabupaten Cianjur dalam usaha peningkatan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur tahun 2013 menunjukkan sektor ini menempati posisi kedua terbesar penghasil PDRB Kabupaten Cianjur setelah pertanian yaitu sebesar 6.898.115,80. Dengan adanya kawasan perkotaan disetiap kecamatan akan memberikan kesempatan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi di suatu wilayah.

Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar ini memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi masyarakat, terutama pasar tradisional yang berada dekat dengan masyarakat yang menyediakan kebutuhan masyarakat seperti pangan, sandang, dan beberapa kebutuhan lainnya. Keberadaan pasar tradisional ini masih penting bagi masyarakat karena pasar tradisional dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.

Kabupaten Cianjur saat ini memiliki 15 pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Daerah (Pemda), dan berikut merupakan pasar di Kabupaten Cianjur.

Tabel

Daftar

No	Nama Pasar Rakyat	Status Bangunan
1	Pasar Warungkondang	Permanen
2	Pasar Cibeber	Permanen
3	Pasar Pagelaran	Semi Permanen
4	Pasar Sukanagara	Semi Permanen
5	Pasar Sindangbarang	Semi Permanen
6	Pasar Cidaun	Semi Permanen
7	Pasar Hewan	Sanggar/terbuka
8	Pasar Bojongmeron	Permanen
9	Pasar Induk/Ampera	Permanen
10	Pasar Muka	Permanen
11	Pasar Cikalong	Permanen
12	Pasar Ciranjang	Permanen
13	Pasar Cipanas	Permanen
14	Pasar Cibodas	Semi Permanen
15	Pasar Cigombong	Permanen

1.1

Pasar

Tradisional di Kabupaten Cianjur

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur

keberadaan pasar tradisional ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cianjur terutama memberikan sumbangan bagi pertumbuhan dan pembangunan kecamatan.

Kota kecamatan yang memiliki perkembangan pesat salah satunya adalah Kecamatan Warungkondang, sebagai salah satu jalur lintas yang menghubungkan dua kabupaten yaitu Kabupaten Cianjur, sebagai salah kecamatan yang berkembang Kecamatan Warungkondang memiliki pasar tradisional yang awalnya berada strategis diantara jalan utama penghubung dua kabupaten tersebut. Kebutuhan akan ruang semakin besar dengan berkembangnya wilayah dan penduduk, didasarkan atas daya dukung yang ada disebuah tempat maka penataan ruang wajib dilakukan agar sebuah ruang dapat dimanfaatkan dengan efisien sesuai dengan acuan penataan ruang, yang diantaranya adalah RTRW dan RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) yang dimiliki oleh setiap kawasan perkotaan. Mengacu pada ketidaksesuaian antara RDTR wilayah perkotaan Warungkondang, maka dikeluarkan SK mengenai relokasi pasar No. 272 tahun 2011, keputusan ini dikeluarkan dengan beberapa pertimbangan yang telah dikaji oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur.

Selain tidak sesuai dengan RDTR wilayah perkotaan Warungkondang, relokasi ini dilakukan berkaitan dengan lokasi pasar tradisional sebelumnya di persimpangan jalan raya utama Cianjur dan Sukabumi, hal ini memberikan kecenderungan masalah, terutama berhubungan dengan tidak tersedianya fasilitas lapangan parkir dan bongkar muat barang, menjadikan jalan raya menjadi tempat parkir dan bongkar muat barang dan memberikan kecenderungan penghambatan arus lalu lintas di jalan nasional yang menghubungkan dua kabupaten tersebut, sementara keberadaan fasilitas pasar sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tentunya dengan syarat sarana dan prasarana pasar. Peristiwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2010 menjadikan keberadaan kondisi

Rizki Yulistiani, 2015

RELOKASI PASAR WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi tidak layak, dan tidak memungkinkan penyediaan fasilitas tersebut, karena membutuhkan perluasan pasar, dan akan bersinggungan dengan pemukiman masyarakat.

Relokasi pasar tersebut dibangun di Desa Cikaroya yang terletak \pm 600 meter dari lokasi sebelumnya, dan dibangun diatas tanah dengan luas \pm 4.548 meter persegi, lokasi ini telah dibangun dengan kelengkapan fasilitas pendukung operasional pasar, pemberian zona barang kebutuhan yang dapat dibeli serta tata bangunan pasar, hal tersebut menjadikan Pasar Warungkondang kini menjadi pasar percontohan Jawa Barat. Pasar Warungkondang termasuk pasar tradisional kelas I memiliki syarat-syarat yang dikeluarkan oleh beberapa peraturan pemerintah di beberapa kabupaten, diantaranya Kota Yogyakarta (Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta, 2009, 16), dan Kabupaten Sleman, beberapa syarat tersebut diantaranya pasar memiliki luas \pm 2.000 meter, dan dilengkapi oleh fasilitas tempat parkir, bongkar muat barang, tempat promosi, sarana pengamanan, sarana pengelola kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan radio pasar. Relokasi yang dilakukan diharapkan akan menambah daya beli masyarakat, baik masyarakat di sekitar Kecamatan Warungkondang, maupun wilayah kecamatan lainnya yang berdekatan dengan Pasar Warungkondang.

Saat sebuah relokasi dilakukan, akan terjadi sebuah transisi bagi masyarakat yang telah biasa berbelanja pada lokasi pasar sebelumnya, hal ini dapat menimbulkan keuntungan maupun kecenderungan masalah. Lokasi pasar saat ini berada cukup jauh dari jalan utama menjadi hambatan untuk menuju lokasi pasar, dan hingga saat ini belum ada trayek angkutan kota untuk menjangkau lokasi pasar tersebut, serta kemudahan akses menuju pusat kota Cianjur untuk menjangkau Pasar Induk Cianjur.

Saat relokasi dilaksanakan, maka terjadilah pengalihan pusat masyarakat. Pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat harus bisa menjangkau kegiatan masyarakat sekitarnya, hal ini menjadikan letak pasar dimungkinkan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat di sekitarnya. Pasar harus ditempatkan pada lokasi yang strategis, agar aktivitas ekonomi masyarakat tetap stabil dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Lokasi yang tepat akan mempermudah

Rizki Yulistiani, 2015

RELOKASI PASAR WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan masyarakat, terutama aktivitas ekonomi, dikatakan oleh Sirojuzilam (2006, hlm. 22) bahwa “lokasi adalah suatu penjelasan yang dikaitkan dengan tata ruang dari suatu kegiatan ekonomi. Hal ini selalu dikaitkan pula dengan alokasi geografis dari sumber daya yang terbatas yang pada gilirannya akan berpengaruh dan berdampak terhadap lokasi berbagai aktivitas baik ekonomi atau sosial”. Menurut Christaller dalam Sumaatmadja (1988, hlm. 121) menyatakan

in reality such as points are settlement of different sizes whose strategic central locations allow a maximum number of people to participate in the activities which take place there as well as to consume the goods and services they produce such settlement are referred to as central place. Thus, theory relating to them is known as central place theory.

Dijelaskan oleh Diana (2003), bahwa faktor-faktor penentu berkembangnya lokasi perdagangan meliputi jumlah penduduk (daerah layanan) yang tergantung pada faktor fisik yang mempengaruhi daya tarik suatu fasilitas perdagangan, aksesibilitas (kemudahan pencapaian lokasi), keterkaitan spasial, jarak (adanya kecenderungan untuk berbelanja pada pusat yang dominan, namun jaraknya dekat), dan kelengkapan fasilitas perdagangan, dengan keadaan itu diperkirakan akan mempengaruhi terhadap minat masyarakat dalam berbelanja. Relokasi yang terjadi dapat berdampak positif maupun negatif, namun lokasi yang dapat dijangkau yang diperlukan oleh masyarakat, karena lokasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat akan menimbulkan intensifnya aktivitas dan interaksi masyarakat yang akan membawa pada terpenuhinya setiap kebutuhan masyarakat, dan lokasi yang didatangi oleh banyak masyarakat akan membawa dampak baik bagi penjual yang berada di pasar tersebut.

Pernyataan diatas memberikan asumsi bahwa lokasi strategis dan kelengkapan fasilitas merupakan hal yang penting dari perkembangan lokasi perdagangan, mengingat lokasi perdagangan sangat penting dan memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli yang berada di sekitar Pasar Warungkondang. Saat sebuah kebijakan pemerintah diambil dengan melakukan relokasi maka dibutuhkan suatu evaluasi dari kebijakan yang diambil, karena pasar merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena

itu peneliti mengambil judul “**RELOKASI PASAR WARUNGKONDANG
KABUPATEN CIANJUR**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah diuraikan oleh penulis, maka dari itu penulis melakukan identifikasi terhadap masalah tersebut yang akan dikaji pada penelitian ini. Identifikasi masalah ini disusun sebagai acuan kerja dalam penelitian, adapun identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pasar Warungkondang yang relative jauh dari jalan utama (± 600 meter), dengan belum tersedianya angkutan kota untuk menjangkau lokasi.
2. Kemudahan akses menuju pusat kota Cianjur menimbulkan kecenderungan untuk lebih memilih berbelanja ke Pasar Induk Cianjur dibandingkan ke Pasar Warungkondang.
3. Pada kenyataannya, pasar rakyat merupakan pusat ekonomi masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga harus dapat menjangkau kegiatan masyarakat yang berada di sekitarnya, dan pasar harus ditempatkan di posisi yang strategis dengan jangkauan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelayanan Pasar Warungkondang Kabupaten Cianjur terhadap masyarakat sekitar?
2. Bagaimana pengaruh pelayanan pasar terhadap respon pengunjung pasca relokasi Pasar Warungkondang dilakukan

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelayanan Pasar Warungkondang Kabupaten Cianjur terhadap masyarakat sekitar
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang terjadi pada pengunjung dengan pelayanan di Pasar Warungkondang Kabupaten Cianjur

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, sebagai pengetahuan mengenai proses relokasi Pasar Warungkondang.

2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi, dan masukan bagi penentuan kebijakan relokasi selanjutnya, terutama penentuan jangkauan pasar sebagai aktivitas ekonomi masyarakat.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai Pasar Warungkondang.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I skripsi ini membahas uraian tentang *latar belakang penelitian*, penelitian ini berdasarkan data-data, fakta-fakta sumber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu relokasi Pasar Warungkondang yang terjadi. *Identifikasi masalah penelitian*, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehingga peneliti dapat menentukan batasan masalah mengenai relokasi pasar yang terjadi.

Rumusan masalah, dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah mengenai hal yang terkait dengan relokasi pasar, yang diantaranya mengenai jangkauan lokasi pasar dengan penduduk, lalu dihubungkan dengan fasilitas yang telah dibangun, sehingga akan menggambarkan minat masyarakat untuk berbelanja pasca relokasi terjadi.

Tujuan penelitian, menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan poin-poin dalam rumusan masalah.

Manfaat penelitian, dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Struktur organisasi skripsi, berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang kajian pustaka mengenai teori-teori yang relevan dan memperkuat penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III menyajikan mengenai metode penelitian yang menjelaskan lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan teknik pengolahan serta analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV, disajikan deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dari masalah penelitian, jawaban penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V, dijelaskan secara singkat mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain. Dalam penulisan daftar pustaka ini menggunakan sistem penulisan APA (American Psychological Association) berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2014/2015.

7. Lampiran-lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul untuk memudahkan pembaca.

G. Acuan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.2 Acuan penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Tahun Peneliain	Judul	Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diva Sulvianti, Bakaruddin, Erna Juita		Studi Kesesuaian Tata Ruang Pasar Tradisional Siteba Kecamatan Nanggalo Kota Padang	Penataan pasar harus menjadi pertimbangan demi kenyamanan pengunjung. Bagaimana penataan Pasar Tradisional Siteba mengacu pada Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007?	1. Untuk mengetahui penataan pasar yang melingkupi lokasi, fasilitas, sanitasi dan area parkir yang disediakan.	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan analisis data persentase, pengambilan sampel dengan proportional sampling.	Dari segi lokasi pemerintah harus lebih memperhatikan lokasi pasar, sementara dari sarana sudah membuat nyaman pedagang dan pengunjung. Perlu adanya sinergi antara prasarana pasar dengan prasarana lingkungan pasar.
2	Denny Muliarto, Aras Mulyadi, Yusni Ikhwan Siregar	2013	Persepsi Sikap Pedagang dan Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Pasar Terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru	Keberadaan pasar tradisional sudah semakin tertekan, tidak hanya dengan tumbuhnya pasar modern yang menawarkan kenyamanan, namun terjadi perubahan paradigma pasar didukung dengan kemajuan teknologi dan tumbuhnya	Untuk memberikan gambaran komprehensif kepada pengelola mengenai urgensi pelaksanaan revitalisasi. Untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dan sikap pedagang dan konsumen.	Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatif yang terdiri dari dekriptif, asosiatif, dan komparatif. Menggunakan analisis dekriptif, regresi linier berganda, uji T,	Kondisi umu di Pasar Dupa kencana dapat dikatakan buruk, persepsi mengenai lingkungan menurut masyarakat buruk, sementara menurut pedagang cukup buruk, sementara keinginan untuk revitalisasi sangat diinginkan oleh masyarakat sekita lingkungan pasar mengingat lingkungan menjadi kumuh, sementara pedagang

Rizki Yulistiani, 2015

RELOKASI PASAR WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				pendapatan masyarakat. Kualitas lingkungan pasar yang terpelihara tidak memberikan dampak ketidaknyamanan masyarakat konsumen, tidak hanya itu, hal itu memberikan dampak mengganggu ketertiban, keindahan, dan kebersihan lingkungan, yang menjadikan lingkungan pemukiman sekitarnya menjadi kumuh.			menunjukkan sikap netral.
3	Dra. Susilo Endrawati, M. Si dan Dra. Christine Diah Wahyuningsih		Dampak Relokasi Pasar (Studi Kasus di Pasar Sampangan Kota Semarang)	Saat sebuah pusat ekonomi masyarakat berpindah, banyak hal yang akan berubah, perubahan terkadang dianggap melakukan perubahan secara	1. Untuk mengetahui dampak dilihat dari individu pedagang. 2. Untuk mengetahui dampak dilihat dari kelompok pedagang (Paguyuban	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara,	Relokasi yang dilakukan oleh pemerintah agar lingkungan pasar menjadi nyaman, dan hal ini dirasakan oleh pengunjung, dan pasar semi modern yang berada di sekitarnya. Namun para

Rizki Yulistiani, 2015

RELOKASI PASAR WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				besar-besaran, dan dapat berakibat positif maupun negatif. Bagaimana dampak relokasi pasar studi kasus di Pasar Sampangan Kota Semarang.	Pedagang). 3. Untuk mengetahui dampak dilihat dari kelompok masyarakat sekitar pasar. 4. Untuk mengetahui dampak dilihat dari institusi pengelola Pasar Sampangan.	kuisisioner, dan documentary research. Jumlah sampel untuk kuisisioner sebanyak 10 orang.	pedagang belum terbiasa dengan zonasi penempatan pedagang, dan penempatan dirasakan dampak negatifnya oleh pedagang yang berada di lantai atas.
4	Mariani R.G.O Sakul, Linda Tondobala, Windy Mononimbar	2014	Persepsi Pedagang Terhadap Relokasi Pasar Girian di Kota Bitung	- Bagaimana persepsi masyarakat mengenai relokasi ke pasar Girian? - Bagaimana peran masyarakat dalam upaya relokasi tersebut?	1. Untuk mengetahui persepsi pedagang terhadap relokasi Pasar Girian 2. Untuk mengkaji keinginan pedagang terkait relokasi pasar.	Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Dengan variabel : luas lokasi, daya tampung, jumlah pedagang, usia, tingkat pendidikan, asal pedagang, dan masyarakat yang setuju, alasan setuju, serta keinginan pedagang dan masyarakat.	
5	Isvany Septa Gustiandi	2014	Analisis Lokasi Sekolah di Kecamatan Parompong Kab. Bandung Barat	Semakin tahun jumlah penduduk terus meningkat, maka kebutuhan harus disesuaikan dengan jumlah	1. Mengetahui daya tampung dan persebaran lokasi sekolah di Kec. Parompong 2. Mengetahui aksesibilitas	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan variabel daya tampung, aksesibilitas, dan lokasi sekolah.	1. Daya tampung sekolah SD di Parompong masih mencukupi dan dapat menampung seluruh anak usia SD di Kec. Parompong, SMP sebanyak 7 unit,

Rizki Yulistiani, 2015

RELOKASI PASAR WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan. Kebutuhan pendidikan yang semakin bertambah harus seimbang dengan kondisi sarana dan prasarana yang disediakan.	penduduk pada anak usia sekolah di Kec. Parompong 3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pada pemilihan sekolah.	Dengan teknis analisis data persentase.	dan 1 unit SMA dan SMK. 2. Aksesibilitas masih tinggi karena masih banyak yang melakukan mobilitas terutama sekolah, 84 % memilih sekolah yang dekat dengan tempat tinggal, jarak anak-anak sekolah SD dan SMP antara 1-5 km. 3. Motivasi SD : dekat dengan sekolah karena anak masih butuh pengawasan, begitupula dengan SMP. Sementara itu saat tingkat SMA lebih memilih diluar Parompong dengan alasan fasilitas pendidikan yang lebih baik.
--	--	--	--	--	---	---	--